

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari subyeknya atau siapa yang melakukan pendidikan tersebut baik yang mendidik ataupun yang dididik.¹

Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Karena pendidik bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, oleh karena itu, pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah,

¹ Muhibbin Syah, Psikologi belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.1

khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²

Sistem pendidikan Islam merupakan pepaduan antara pendekatan normatif-deduktif dengan pendekatan deskriptif-induktif, pendekatan PAI yang normatif-deduktif bersumber pada sistem nilai yang mutlak, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan hukum Allah yang terdapat dalam alam semesta. Di sisi lain pendekatan deskriptif-induktif lebih ditekankan pada bentuk pelestarian aspirasi umat dan pendekatan budaya bangsa sesuai dengan cita-cita kemerdekaan yang didasarkan pada konsep variabilitas, yaitu suatu proses perumusan tujuan dan penyusunan kurikulum atau silabus yang didasarkan pada kepentingan lulusan (*output oriented*). Sehingga terdapat interaksi antara tujuan normatif dan deskriptif dengan berbagai kepentingan yang meliputi sistem tata nilai dan norma, sistem ide dan pola pikir, sistem

Pola laku serta sistem produk budaya.³ Maka dapat dikatakan misi pendidikan Islam yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam menciptakan manusia Indonesia seutuhnya (salah satunya berbineka tunggal ika).

Salah satu upaya dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Banyak materi yang disajikan dalam pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang menyajikan pelajaran yang memuat nilai-nilai kehidupan misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, pelaksanaan pembelajaran

² Nur Uhyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hlm. 65

³ Jusuf Amir Feisal, Reorientasi Pendidikan Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 116.

PAI dan Budi Pekerti di sekolah dikritik karena terlalu menekankan domain kognitif dengan mengorbankan dimensi yang lain seperti afektif. Mulai dari formulasi kurikulum, isi materi, metode pembelajaran, dan evaluasi semuanya lebih menitikberatkan pada aspek kognitif.

Sebagai penunjang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang utuh maka salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang harus diperhatikan adalah model, materi, strategi, dan metode pembelajarannya. Penekanan pada proses pembelajaran sangat penting karena sebagaimana penjelasan di atas bahwa PAI dan Budi Pekerti adalah sebuah kajian ilmu praktek dan sikap, bukan hanya ilmu pengetahuan (konsep atau hafalan) dan salah satu model yang dipakai adalah *discovery learning*.

Untuk menghasilkan peserta didik yang bermartabat dan berakhlak karimah, penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran sangat diharapkan, karena dalam model tersebut siswa dituntut untuk aktif, menemukan sesuatu yang baru, dan untuk dilatih percaya diri dalam mengemukakan penemuannya, sehingga bahan mereka ketika sudah lulus dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Dengan demikian model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di SDI meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Banyak materi yang disajikan dalam pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang menyajikan pelajaran yang memuat nilai-nilai



kehidupan misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Untuk menghasilkan peserta didik yang bermartabat dan berakhlak karimah, penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran sangat diharapkan, karena dalam model tersebut siswa dituntut untuk aktif, menemukan sesuatu yang baru, dan untuk dilatih percaya diri dalam mengemukakan penemuannya, sebagai bahan mereka ketika sudah lulus dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Harapan diatas sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 sisdiknas pasal 3 yaitu: Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode *discovery learning* khususnya pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Semula peserta didik dalam menghadapi pelajaran direspon dengan kurang baik, karena model pembelajaran yang kurang menyenangkan, monoton dan kurang bervariasi.

Untuk itu pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian mendalam terkait dengan implementasi model *discovery learning* pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. Lebih jauh diharapkan sasaran kegiatan model *discovery learning* tidak hanya terfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami semua materi pelajaran yang telah diberikan, ataupun sudah dapat menghayati pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan model *discovery learning* pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep?
2. Bagaimana implementasi model *discovery learning* pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan model *discovery learning* pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep.
2. Untuk mengetahui implementasi model *discovery learning* pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep.

D. Manfaat Penelitian



Hasil penelitian yang berjudul Implementasi model *discovery learning* pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah yang akan memberikan beberapa kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan memperkaya pemahaman dan keilmuan terutama yang berkaitan dengan penilaian dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan out put yang tidak hanya pandai dalam kognitif tapi juga terbiasa mempunyai sikap dan keterampilan yang baik.

2. Secara praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharap dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui model *discovery learning*.



c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang metode *discovery learning* serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pertama, tesis dari Putri Dahlia, berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Dan Sikap Ilmiah" Siswa SMP Pada Materi Ekosistem, Universitas Pendidikan Indonesia, dalam penelitian ini peneliti merumuskan empat rumusan masalah. Yang pertama tentang keterlaksanaan tahapan model pembelajaran *discovery learning* kelas eksperimen pada materi ekosistem. Yang kedua peningkatan kemampuan literasi sains siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran *discovery learning* pada materi ekosistem. Yang ketiga perbedaan peningkatan literasi sains kelas control dan eksperimen melalui pembelajaran *discovery learning* kelas eksperimen pada materi



ekosistem. Dan untuk yang keempat peningkatan kemampuan sikap ilmiah siswa sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran *discovery learning* kelas eksperimen pada materi ekosistem.⁴

Kedua, tesis dari Hanri Eko Saputro, berjudul “Implementasi Metode *Guided Discovery* Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang” IAIN Walisongo Semarang. Dalam Penelitian ini peneliti menuliskan tiga rumusan masalah. Yang pertama perencanaan metode *guided discovery* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. Yang kedua implementasi metode *guided discovery* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. Yang ketiga evaluasi dari implementasi metode *guided discovery* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang.

Ketiga, tesis dari Muhamad Ibrahim, Penerapan Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan tiga rumusan masalah yang pertama bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep fisika siswa ditinjau dari aspek translasi setelah diterapkan model *discovery learning*. Yang kedua bagaimana peningkatan pemahaman konsep fisika siswa ditinjau dari aspek interpretasi setelah diterapkan model *discovery learning*. Yang ketiga

⁴ Putri Dahlia, Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa SMP Pada Materi Ekosistem, tesis, 2013, Universitas Pendidikan Indonesia.

⁵ Hanri Eko Saputro, Implementasi Metode *Guided Discovery* Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang, tesis, 2012, IAIN Walisongo Semarang.

Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep fisika siswa ditinjau dari aspek ekstrapolasi setelah diterapkan model *discovery learning*.⁶

Keempat, tesis dari Jamilah, Eksperimentasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Dengan Metode *Discovery Learning* Pada Materi Pokok Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kota Pontianak , Universitas Negeri Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan beberapa rumusan masalah diantaranya yang pertama adakah pengaruh pembelajaran menggunakan pendekatan PMR dengan metode *Discovery Learning*, pendekatan PMR, atau pendekatan pembelajaran langsung pada materi pokok bentuk aljabar. Adakah pengaruh prestasi belajar matematika lebih baik siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematik tinggi, sedang atau rendah pada materi pokok bentuk aljabar. Adakah peningkatan prestasi pada masing-masing kategori pendekatan pembelajaran, manakah yang mempunyai prestasi belajar matematika lebih baik, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematik tinggi, sedang, atau rendah pada materi pokok bentuk aljabar. Adakah peningkatan prestasi pada masing-masing tingkat kemampuan komunikasi matematik siswa, manakah yang memberikan prestasi belajar matematika lebih baik, pembelajaran menggunakan pendekatan PMR dengan



⁶ Muhamad Ibrahim, Penerapan Pembelajaran Penemuan (*discovery Learning*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP, tesis, 2013, Universitas Pendidikan Indonesia.

metode *Discovery Learning*, pendekatan PMR, atau pendekatan pembelajaran langsung pada materi pokok bentuk aljabar.⁷

Dari keempat penelitian di atas terdiri dari proses pembelajaran pada bermacam-macam mata pelajaran. Dalam tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep” ini menitik beratkan pada tahap penerapan, pelaksanaan dan hasil dari *discovery learning* dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang penelitiannya di SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep sangat penting penerapan pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena dengan semangat yang tinggi peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Selebihnya penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, antara lain: 1) Penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang bagaimana model *discovery learning* pada Bidang Studi PAI dan Budi Pekerti. 2) Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah yang berbeda.

F. Definisi Istilah

⁷ Jamilah, Eksperimentasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (Pmr) Dengan Metode *Discovery Learning* Pada Materi Pokok Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII Smp Negeri Se-Kota Pontianak, tesis, 2013, Universitas Negeri Surakarta.

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian.

1. Secara Konseptual

- a. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang direkayasa oleh guru agar dapat berlangsung terus meskipun tanpa kehadiran guru, ~~sebagai fisik, dan~~ siswa tetap bisa belajar.⁸ Atau dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar.
- b. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana guru memberikan kebebasan siswa untuk menemukan sesuatu sendiri karena dengan menemukan sendiri siswa dapat lebih mengerti secara dalam. Dengan menemukan sendiri, siswa akan sampai pada pengalaman gembira dan siswa akan lebih senang.⁹
- c. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹⁰

2. Secara Operasional

⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (UIN-Malang Press, 2010), 121

⁹ Paul suparno, *Metodelogi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma, 2007), hlm.72

¹⁰ *Ibid.*, 112

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu upaya perwujudan dari tujuan pendidikan nasional yang menitik beratkan pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga peserta didik akan mampu menghadapi globalisasi dengan sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki serta ketrampilan dalam menghadapi berbagai masalah. Dalam *discovery learning* menggunakan langkah-langkah yang mendukung keberhasilan dari pembelajaran tersebut, yaitu adanya observasi, mengidentifikasi, menyimpulkan dan mempresentasikannya. Membuat peserta didik sangat berantusias dalam mengikuti pembelajarannya.

